



Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Kelas IV Di SD Negeri 05 Lunang

Yendrawati¹, Muhammad Amran², Bhakti Pandi Hasin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 05 Lunang

Email: yendrawati633@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD Negeri Sudirman III

Email: bhakti.pandi@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the theme by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The subjects of the study were fifth grade students of SD Negeri Lunang with a total of 20 students. Data collection techniques in this study using observation, tests and documentation. This research consists of 2 (two) cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 70 for a rating scale of 1-100 according to the minimum completeness criteria. The results showed that the application of the PBL learning model could improve student learning outcomes in thematic learning theme 3 Healthy is care for living thing. Then student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. After the implementation of the PBL learning model in the first cycle, the average value of student learning outcomes increased to 69,8% and in the second cycle increased to 92,8%. Based on the results above, it can be concluded that the PBL learning model has an effect on theme learning outcomes in class IV Semester I students at SD Negeri Lunang, Lunang District, in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning outcomes; Problem Based Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Lunang dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 untuk skala penilaian 1-100 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 69,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,8%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Tema pada siswa kelas IV Semester I di SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dan ditinjau dari beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan alat atau wadah untuk mengenal berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Menurut Ahmad, dkk (2014:94) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Adanya globalisasi tentunya menuntut adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan sehingga diharapkan mampu bersaing dengan pendidikan negara lain. Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi dalam dunia pendidikan terutama pada kurikulumnya.

Kementerian pendidikan indonesia sudah berupaya memperbaharui kualitas kurikulum yang ada. Kurikulum KTSP yang sudah diterapkan sejak tahun 2004 sudah diperbaharui menjadi kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran KTSP masih bersifat *Teacher centered oriented* (pembelajaran yang berpusat pada guru) dimana sepanjang proses pembelajaran, peran guru sangat dominan dalam memberikan materi pelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013, proses pembelajaran di dalam kelas sudah mulai berubah menjadi *student centered* (berpusat pada siswa) dimana pada kurikulum ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP dan dijadikan patokan oleh setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar sangat terlihat pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini lebih diarahkan dalam penyajian materi yang berbasis tema atau tematik integratif (Lisbiyaningrum, 2019: 162).

Pembelajaran tematik integratif yaitu suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Utari, 2016: 40). Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif secara fisik dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik (Rusman, 2017: 145). Secara umum, pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema tertentu dengan mengaitkan beberapa muatan pelajaran di dalamnya yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Melalui pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat memahami setiap muatan pelajaran di dalamnya serta dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Muatan pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik adalah muatan Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Guru merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 05 Lunang tahun pelajaran 2021/ 2022, pada pembelajaran Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” adalah masih ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai cara melaksanakan proses pembelajaran tematik sehingga guru cenderung kurang inovatif dan proses pembelajaran tematik masih bersifat *teacher centered oriented*. Guru selalu menyampaikan materi dengan ceramah dan tidak memberikan kesempatan untuk siswa melakukan tanya jawab. Proses pembelajaran tanpa memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok maka cenderung kurangnya siswa dalam pemahaman konsep. Permasalahan ini menjadi penyebab utama ketidakberhasilan pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 05 Lunang sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada tema 3 “Peduli terhadap makhluk hidup” menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Persentase siswa tuntas memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 25% dari 20 siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan dalam tema 3 peduli terhadap makhluk hidup yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Yatim (2010:284) “*Problem based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Dengan menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) ini siswa diharapkan tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari hingga dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sehingga ketika siswa menemui permasalahan yang sedikit berbeda dengan permasalahan yang disampaikan oleh guru, mereka akan kesulitan menyelesaikannya. Padahal pada proses pembelajaran tematik, guru harus berfokus dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi (Wahyuni, dkk., 2016: 5). Sehingga untuk memaksimalkan hal tersebut proses pembelajaran tematik harus berpusat kepada siswa atau *student centered*. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran bersifat *student centered* serta dapat menuntut siswa aktif serta dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah adalah model *Problem Based Learning*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan manfaat kepada dunia pendidikan khususnya materi tema pada kelas IV terutama melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat mengkaji mengenai manfaat model pembelajaran tersebut, peran guru dan siswa, serta teknik pelaksanaannya. Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan dapat memberi motivasi kepada teman sejawat bahwa banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana pelaksanaannya terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, dkk., 2010:16). Tujuan penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat (Tampubolon, 2014: 18).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dengan mengambil sampel siswa kelas IV. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 20 siswa dengan rincian 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Subjek yang dipilih kelas IV dikarenakan banyak permasalahan yang muncul di kelas tersebut. Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Adapun tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tertulis secara individu dan kelompok. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pretest yang berfungsi untuk menilai sampai dimana siswa menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. 2) Posttest yang berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai materi setelah dilakukan penelitian. Hasil pretest kemudian akan dibandingkan dengan hasil posttest yang akan diberikan kepada siswa setelah dilakukan penelitian.

Sementara hasil posttest inilah yang menggambarkan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Jika di siklus I nantinya tujuan yang diharapkan telah tercapai maka kegiatan dihentikan. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada perlakuan berikutnya sesuai tujuan/ kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Siklus I dilakukan hari Kamis, 21 Oktober 2021 pada Tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	30	2
2.	40	3
3.	50	4
4.	60	3
5.	70	4
6.	80	2
7.	90	2
Jumlah Siswa		12
Nilai Rata-rata		59,00
Persentase Nilai Ketuntasan		31,00%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 30, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 8 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 59,00. Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 31,00%. Dikarena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dilakukan hari Senin, 11 Oktober 2021 pada Tema 3 Sub Tema 2 Pembelajaran 2. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	60	2
2.	70	4
3.	80	4
4.	90	7
5.	100	3
Jumlah Siswa		20
Nilai Rata-rata		82,50
Persentase Nilai Ketuntasan		90,00%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 70 hanya ada 2 siswa dengan nilai 60 sedangkan 18 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,50 dan persentase nilai

ketuntasan sebesar 90,00%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	59,00	82,50

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat menjadi bukti tambahan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	25%	31,00%	90,00%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 80%, maka tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tahapan PTK, kondisi awal di kelas IV SD Negeri 05 Lunang menerapkan proses pembelajaran tematik yang berorientasi pada guru. Guru menerapkan metode ceramah hampir 90% selama proses pembelajaran berlangsung. Selama itu pula siswa hanya bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. Kalaupun siswa aktif, keaktifan siswa bukan disebabkan karena kegiatan pembelajaran, melainkan keaktifan seorang anak yang merasa bosan saat mendengarkan guru menyampaikan materi. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini tentunya guru akan merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang guru sampaikan atau tidak. Salah satu cara guru mengetahui pemahaman siswa terhadap materi adalah dengan melalui hasil dari tes ulangan harian yang diadakan seminggu sekali. Tentunya akan cukup terlambat jika hanya dengan mengandalkan hasil dari tes ulangan harian kemudian guru baru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar serta aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui PTK agar kemajuan siswa dapat terlihat dan terkoreksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Adapun manfaat dari *Problem Based Learning* itu sendiri menurut Smith (dalam Amir, 2015: 27) yaitu dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, memotivasi siswa agar terus belajar dan menuntut siswa untuk terus berpikir.

Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru. Dengan adanya diskusi tiap kelompok, diharapkan siswa dapat aktif baik dalam memahami konsep materi pembelajaran maupun dalam penyelesaian LKPD. Namun, pada kenyataannya keaktifan siswa dalam berdiskusi belum merata. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi lah yang mendominasi kegiatan berdiskusi. Siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru serta mengemukakan pendapatnya. Permasalahan pada siklus I tersebut menyebabkan siswa belum bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya terdapat 10 siswa dan masih ada 2 siswa mendapatkan nilai 30. Karena tujuan penelitian belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan *Problem Based Learning*, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajarnya. Ini ditunjang dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, antusias mereka dalam memahami materi, keikutsertaan aktif saat berdiskusi serta hasil belajar/ nilai saat evaluasi tes formatif yang sudah meningkat. Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran serta Microsoft *Power Point* (PPT). Penggunaan media pembelajaran tersebut dilakukan karena berdasarkan penelitian dari Elphira & Ghufro (2015: 103) menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Antusiasme siswa sangat terlihat saat mereka menyaksikan secara langsung video pembelajaran serta materi yang disajikan melalui *powerpoint*, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari juga meningkat. Selain itu, dengan adanya video dan *powerpoint*, siswa semakin aktif dan berani untuk bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pembelajaran siklus II penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlihat siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta siswa sudah mulai dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok tanpa memerlukan banyak bantuan dari guru. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar siswa melalui tes formatif yang diberikan sudah mengalami banyak peningkatan. Hal ini terlihat dari tabel 2 bahwa nilai terendah hasil belajar siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh 3 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah bisa dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkat.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 25% kemudian siklus I hanya meningkat sebesar 16,67% sehingga menjadi 31,00% lalu pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 90,00% yang berarti sudah meningkat sebesar 60% dan bisa dikatakan hampir keseluruhan siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV terdapat 18 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun masih ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2018: 292) dimana menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2018: 106) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema Peduli terhadap makhluk hidup subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBDP dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan semester genap tahun pelajaran 2021/2022 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus yang hanya mencapai ketuntasan 25% dari 20 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa baru terlihat setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian, terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 30, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 8 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 59,00 sehingga persentase meningkat sebesar 16,67% menjadi 31,00%. Dan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mulai meningkat terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 70 hanya ada 2 siswa dengan nilai 60 sedangkan 18 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata

kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,50 dan persentase nilai ketuntasan sebesar 90,00%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan banyak sekali saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah kepada guru bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya memilih materi yang bisa dikaitkan dengan kejadian atau permasalahan yang ada di sekitar siswa sehingga mereka tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Problem Based Learning* (PBL) sangat tepat jika diterapkan pada siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, atau VI karena sangat berpotensi untuk membantu berpikir tingkat tinggi. Serta diharapkan agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa terus digunakan dalam proses pembelajaran baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Dkk. (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yatim. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arikunto, S., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elpira, N., & Ghufro, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2 (1). 94-104.
- Fatkur, T. R., (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*. 2(1), 36-44.
- Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (1). 103-109.
- Lisbiyaningrum, I., dkk. (2019). Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School*. 6(2). 161-168, <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/search/authors/view?firstName=Ika%20Lisbiyaningrum%2C&middleName=Wulandari%2C&lastName=Wahyudi&affiliation=UKSW&country=ID>
- Pamungkas, A. D., dkk. (2018). Peningkatan Inquiry Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (1), 287-293
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 1 (2), 99-108.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Utari, U., dkk. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 1(1). 39-44.

Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Edcomtech*, 1(2), 129-136, from <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>.